

Pengajaran dengan *Memorization Strategy* untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Sekolah Dasar

Rini Kusumawati¹⁾, Sugiyono²⁾
STKIP PGRI Pacitan

E-mail: ¹⁾rini.kusumawati0109971375@gmail.com

Received: 9 Oktober 2024

Accepted: 31 Oktober 2024

Final proof: 31 Oktober 2024

Abstrak

Kegiatan bimbingan belajar Bahasa Inggris ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kosakata siswa kelas VI SD N 2 Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan. Kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan metode *service learning* yaitu salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada penerapan pengetahuan. Proses pembelajaran dalam kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris menerapkan metode *memorization strategy* dengan tahapan pemaparan materi tentang kosakata terkait hobi, diikuti oleh uji pemahaman awal siswa dengan pertanyaan tentang hobi dan kosakata terkait. Kemudian, siswa diberi pelatihan dalam strategi penghafalan dengan fokus pada pengulangan kata-kata, pengucapan yang benar. Selanjutnya pengasosiasian makna kata yang meliputi *imagery*, *visualize*, dan *auditory*. Kegiatan ini memberikan manfaat positif dalam memperkuat pemahaman kosakata, mempraktikkan cara pengucapan dan pelafalan yang benar, serta mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

Kata Kunci: Kosakata, Bahasa Inggris, *Memorization Strategy*

Abstract

This English tutoring activity aims to improve the vocabulary understanding of grade VI students of SD N 2 Padi, Tulakan District, Pacitan Regency. This tutoring activity uses the *service learning* method, which is one of the learning methods that emphasizes practical aspects by referring to the application of knowledge. The learning process in English tutoring activities applies the *memorization strategy* method with the stages of exposing material about hobbies-related vocabulary, followed by a test of students' initial understanding with questions about hobbies and related vocabulary. Then, students are given training in memorization strategies with a focus on the repetition of words, correct pronunciation. Furthermore, the association of word meanings which includes *imagery*, *visualize*, and *auditory*. This activity provides positive benefits in strengthening vocabulary understanding, practicing correct pronunciation and pronunciation, and getting a pleasant experience in learning English.

Keywords: Vocabulary, English, *Memorization Strategy*

PENDAHULUAN

Kosakata menjadi komponen kunci dalam mendukung pengembangan empat keterampilan berbahasa, karena semakin luas kosakata seseorang, semakin mudah komunikasinya, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Semakin kaya kosakata seseorang,

semakin lancar dan variatif komunikasinya, baik dalam percakapan sehari-hari maupun dalam tulisan. Kemampuan untuk menggunakan kata-kata dengan tepat memungkinkan siswa untuk mengungkapkan pikiran, ide, dan perasaan dengan jelas.

Kosakata bisa didefinisikan sebagai koleksi kata-kata yang dipahami oleh seseorang (Herlina, 2015). Menurut Xiqin (2008), kosakata didefinisikan sebagai "seluruh stok kata-kata yang termasuk dalam suatu cabang pengetahuan atau yang diketahui oleh individu." Dalam pengertian yang lebih luas, "kosakata tidak hanya terbatas pada makna kata-kata, tetapi juga mencakup bagaimana kosakata dalam sebuah bahasa terstruktur: bagaimana orang menggunakan dan menyimpan kata-kata, serta bagaimana mereka belajar kata-kata dan hubungan antara kata-kata, frasa, kategori kata, dan frasa" (Xiqin, 2008). Ini menunjukkan bahwa kosakata tidak hanya berarti sekumpulan kata yang kita hafal dan pahami artinya, tetapi juga proses belajar bagaimana menggabungkan kata-kata tersebut.

Menurut Suyanto (2008), dalam konteks pembelajaran bahasa, menekankan pentingnya pengajaran bahasa, baik itu bahasa pertama atau bahasa kedua, sebagai bagian integral dari program bahasa. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa mencakup tiga komponen utama, yaitu tata bahasa (grammar) yang memahami aturan struktur bahasa, kosakata (vocabulary) yang memperkaya perbendaharaan kata, dan pelafalan (pronunciation) yang membantu siswa untuk berbicara dengan jelas dan mengartikulasikan kata-kata dengan benar. (Suyanto, 2008)

Dengan demikian, pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar bukan hanya tentang mencapai kemahiran berbahasa, tetapi juga mengenalkan anak-anak pada kosakata yang penting untuk memungkinkan mereka berkomunikasi secara efektif dalam dunia global yang semakin terintegrasi. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa adalah langkah awal penting dalam membangun dasar yang kuat bagi masa depan yang cerah bagi generasi penerus Indonesia.

Proses pembelajaran kosakata merupakan dasar penting dalam pembentukan kemampuan berkomunikasi dan pemahaman bahasa pada anak-anak. Pentingnya pengajaran kosakata, terutama pada anak usia dini, tidak bisa diragukan. Kosakata adalah landasan utama dalam proses komunikasi, dan memiliki peran sentral dalam pengembangan bahasa. Kemampuan menggunakan kata-kata dengan tepat adalah kunci untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan dengan jelas. Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat menjadi hambatan besar dalam pembelajaran bahasa asing. Ketika siswa tidak mampu memperluas kosakata mereka, minat mereka dalam belajar bahasa bisa tergerus, dan ini dapat memengaruhi hasil belajar mereka (Fauziati, 2010).

Saat ini, banyak guru bahasa menggunakan berbagai jenis strategi dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris. Menerapkan strategi tertentu adalah salah satu faktor penting dalam pengajaran bahasa, terutama dalam pengajaran kosakata. Seperti yang dikatakan oleh Nation (2001), strategi pembelajaran kosakata adalah bagian dari strategi pembelajaran bahasa umum. Schmitt (Dhewi 2014) juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran kosakata dapat memfasilitasi dan menarik perhatian siswa dalam belajar bahasa yang akan berdampak pada perkembangan kosakata siswa. Secara keseluruhan, strategi pembelajaran kosakata penting untuk dimiliki oleh siswa guna mengembangkan pengetahuan kosakata mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Pengajaran kosakata bahasa Inggris umumnya mencoba memberikan daftar kata, daftar kosakata untuk meminta siswa menghafalnya untuk meningkatkan kosakata mereka. Gu (2003 yang dikutip dalam Dhewi 2014) menyatakan bahwa strategi menghafal terdiri dari latihan dan encoding. Strategi latihan adalah siswa membuat daftar kata dan memahami maknanya melalui

pengulangan kata-kata tersebut. Misalnya, siswa akan mengulangi kata-kata itu dengan suara keras atau menulisnya berulang-ulang untuk menghafal kata-kata tersebut.

Selain itu, mereka juga dapat mengaitkan maknanya melalui *imagery*, yaitu siswa dapat membayangkan kata-kata itu dengan kata-kata yang mirip, *visualization*, memvisualisasikan kata tersebut ke objek lain dan melalui *auditory*, yaitu siswa dapat mendengarkan pengucapan kata untuk mengelompokkan kata-kata itu sendiri. Di sini, siswa dapat menerapkan *imagery* pada kata tersebut untuk membantu mereka mengingat kata itu. Strategi menghafal juga memungkinkan siswa untuk menyimpan kosakata dan kemudian mengambilnya saat diperlukan dalam komunikasi. Jadi, dengan menggunakan strategi pengajaran menghafal ini, siswa diberikan beberapa daftar kata-kata kosakata bahasa target dan padanan dalam bahasa ibu mereka, lalu diminta untuk menghafalnya.

Strategi menghafal dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi siswa dalam menguasai kosakata mereka. Parry (1990 yang dikutip dalam Diyono 2009) menyatakan bahwa strategi menghafal mengacu pada strategi bahasa untuk mempelajari kata-kata melalui ingatan yang dapat difasilitasi dengan cara memasukkan informasi ke dalam ingatan jangka panjang dan mengambil informasi tersebut ketika diperlukan untuk beberapa aktivitas. Aktivitas yang dapat difasilitasi melalui penumpukan kata dalam strategi menghafal adalah, misalnya, membaca atau aktivitas komunikatif lainnya. Singkatnya, pembelajaran kata-kata dengan menghafal dapat mencakup beberapa aktivitas seperti pengelompokan, gambaran mental, rima, dan peninjauan struktur. Dengan demikian, strategi menghafal adalah kombinasi dari beberapa aktivitas.

Namun, pemilihan strategi pembelajaran berbahasa Inggris saat ini menjadi kendala utama yang dihadapi oleh banyak individu. Selain itu, masih banyak orang yang belum menyadari betapa pentingnya belajar bahasa Inggris bagi anak-anak, di luar pencapaian nilai baik di sekolah. Hal tersebut juga terjadi di SD N 2 Padi, berdasarkan hasil observasi pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan secara klasikal mengacu buku pegangan yang ada belum menerapkan strategi khusus. Oleh karena itu, pada program bimbingan belajar ini menerapkan *memorization strategy* dalam pengajaran kosakata Bahasa Inggris untuk siswa kelas VI SD N 2 Padi.

METODE

Kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran ini adalah memberikan pengajaran yang bertujuan untuk memberikan pengajaran kepada siswa kelas VI SD N 2 Padi dengan metode *memorization strategy* guna meningkatkan pemahaman kosakata. Kegiatan bimbingan belajar ini menggunakan metode *service learning* (Afandi, 2019) yaitu salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada penerapan pengetahuan. Kegiatan pengajaran ini dilakukan secara tatap muka dengan siswa kelas VI SD N 2 Padi. Siswa yang mengikuti bimbingan belajar Bahasa Inggris sejumlah lima anak. Kegiatan bimbingan belajar ini dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober 2023. Adapun tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam pembelajaran ini; pertama (1) quiz awal. Hal ini dilakukan guna mengetahui seberapa dalam pengetahuan mereka dalam bahasa Inggris. Kedua, dilakukan (2) sesi diskusi atau pemberian materi. Setelah itu, mereka diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan mereka melalui penghafalan kosakata (*memorization strategy*). Terakhir, mereka diarahkan untuk berpartisipasi pada sesi terakhir, yaitu quiz akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam kegiatan bimbingan belajar ini adalah siswa mendapat pengetahuan dasar tentang kosakata yang berkaitan dengan kata kerja yang sering dilakukan, siswa dapat mempraktikkan secara langsung tentang bagaimana mengucapkan dan melafalkan kosakata dengan tepat, dan siswa mendapatkan pengalaman belajar Bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan.

Kegiatan bimbingan belajar bahasa Inggris untuk siswa kelas VI SD N 2 Padi ini dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2023 di sore hari dan di luar jam sekolah. Materi yang diajarkan adalah tentang "What is your Hobby?" misalnya, 'membaca' (read), 'menulis' (write), 'mendengarkan musik' (listening to music), 'bernyanyi' (singing), dan lain sebagainya. Tujuan diberikannya materi ini adalah agar siswa dapat mengetahui kosakata berkaitan dengan hobi yang mana kegiatan tersebut sering dilakukan dan tentunya mereka sudah pernah mendengar kosakata tersebut.

Sebelum pemberian materi, siswa diberi pertanyaan seperti 'What is your hobby?', 'Apa Bahasa Inggrisnya menulis?', 'Apa Bahasa Indonesianya cooking?', dan lain sebagainya. Dua siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut, tiga lainnya tidak bisa menjawab pertanyaan itu, sehingga diperlukan perlakuan khusus yakni membimbing dan memberikan pemantik kata yang berkaitan dengan kosakata yang ditanyakan.

Setelah lima pertanyaan untuk mengawali materi sudah diberikan, maka selanjutnya adalah tahap siswa untuk melakukan memorization strategy. Sebelum itu, dilakukan pembimbingan cara pengucapan dan pelafalan kosakata-kosakata yang benar. Mahasiswa melafalkan kosakata, anak-anak mengulangi apa yang mahasiswa katakan. Setelah pelafalan tiap kosakata selesai, dilanjut dengan masing-masing anak menerapkan memorization strategy untuk mengingat kosakata-kosakata pada materi "What is your Hobby?".

Strategi latihannya melibatkan siswa dalam pembuatan daftar kata-kata dan pemahaman maknanya dengan cara mengulang-ulang kata-kata tersebut. Sebagai contoh, siswa akan mengulang kata-kata tersebut dengan keras atau menulisnya berulang kali untuk menghafalnya. Selain itu, mereka juga dapat mengaitkan maknanya dengan menggunakan imagery, yaitu siswa membayangkan kata-kata tersebut dengan kata-kata lain yang serupa, visualization, yaitu siswa memvisualisasikan kata-kata tersebut dengan benda-benda atau objek-objek lain dan auditory, yaitu siswa mendengarkan pengucapan kata-kata tersebut untuk mengkategorikan kata-kata itu sendiri.



Gambar 1. Siswa Melakukan Memorization Strategy

Penggunaan imagery, visualization, dan auditory oleh siswa bertujuan untuk membantu dalam memahami makna kata-kata dengan menggunakan strategi encoding. Di sini, siswa dapat membayangkan gambaran dari kata tersebut untuk membantu mereka mengingat kata tersebut. Strategi menghafal juga memungkinkan siswa untuk menyimpan kosakata dan mengambilnya ketika diperlukan dalam berkomunikasi. Dengan menggunakan strategi pengajaran menghafal ini, siswa diberikan beberapa daftar kata-kata kosakata dalam bahasa target dan padanannya dalam bahasa ibu mereka, lalu diminta untuk menghafalnya. Hal ini selaras dengan kesimpulan (Meiliana et al., 2024) bahwa penggunaan strategi memori menggunakan musik klasik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal kosakata siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Kuis setelah Materi

Setelah materi selesai, siswa diberikan Kuis menyebutkan 10 kosakata yang telah dihafalkan. Empat siswa dapat dengan lancar menyebutkan 10 kosakata beserta kata padanannya dalam Bahasa Indonesia, sedangkan satu siswa masih membutuhkan bimbingan untuk menyelesaikan penghafalan 10 kosakata. Sebagaimana diterapkan oleh (Rizqia et al., 2024) pengajaran kosakata melibatkan siswa yang meniru ucapan guru untuk memudahkan penggabungan kosakata ke dalam kalimat.

SIMPULAN

Pengajaran dengan Memorization Strategy di SD N 2 Padi disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat positif dalam memperkuat pemahaman kosakata siswa yang terkait aktivitas hobi. Para siswa berhasil mempraktikkan cara pengucapan dan pelafalan yang benar,

serta mendapatkan pengalaman yang menyenangkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Melalui penerapan strategi menghafal, siswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam memahami dan mengingat kosakata dengan lebih efektif. Selain itu, hasil evaluasi kegiatan ini juga menunjukkan bahwa empat siswa memiliki kemampuan lebih baik dalam mengingat kosakata dibandingkan dengan yang lain. Dengan bimbingan yang diberikan, semua siswa dapat mengatasi kesulitan mereka dan mencapai pemahaman yang lebih baik. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kosakata, pengucapan, dan pelafalan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan bahasa siswa. Namun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai tingkat pemahaman yang serupa dalam bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. dkk. (2019). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Dhewi, Y. K. (2014). *Vocabulary Learning Strategies Used By Eight Graders in SMPN 1 Banyubiru*. Universitas Kristen Satya Semarang, Semarang.
- Diyono, Y. L. (2009). *Learning Strategies for EFL Students in Developing Their Vocabulary Mastery*. University Semarang, Semarang.
- Fauziati, E. (2010). *Teaching English As A Foreign Language*. Era Pustaka Utama.
- Herlina. (2015). Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris melalui Metode Permainan Bingo. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, Vol. 10, No. 2.
- Nation, P. (2001). *Learning Vocabulary in Another Language*. Cambridge: Cambridge University press.
- Meiliana, D., Satria, I., & Martina, F. (2024). *The Influence of Memory Strategy Used With Classical Music On Students' Capability In Memorizing Vocabulary*. 5(2), 229–234.
- Rizqia, A. S., Sopian, A., Ridlo, A., & Abdulkhaleq, Al-Rawafi. (2024). Using Mimicry Memorization Method in Improving Student's Learning Outcomes on the Lesson of Arabic Language. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 9(1), 80–90. <https://journal.imla.or.id/index.php/arabi/article/view/742>
- Suyanto, & K. (2008). *English for Young Learners*. Bumi Aksara.
- Xiqin, L. (2008). *A Study of Teaching Strategies to Improve Junior High School English Vocabulary*. China: University Guangzhou.